

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tujuan utama perusahaan adalah memperoleh laba, memaksimalkan laba atau kekayaan, dan memaksimalkan nilai perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan yang tinggi merupakan tujuan jangka panjang yang seharusnya dicapai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan pemegang saham dan pemilik perusahaan, karena mengindikasikan tingginya kemakmuran pemegang saham (Rahmawati, *et.al*, 2015).

Nilai perusahaan pada dasarnya dapat diukur melalui beberapa aspek, salah satunya adalah harga pasar saham perusahaan. Harga pasar merupakan harga saham perusahaan yang terbentuk antara pembeli dan penjual di saat terjadi transaksi atau biasa disebut nilai pasar perusahaan, karena harga pasar saham dianggap cerminan dari nilai aset perusahaan sesungguhnya. Memaksimalkan nilai pasar perusahaan sama dengan memaksimalkan harga pasar saham (Puspitaningtyas, 2017). Ada beberapa alat ukur dari nilai perusahaan, namun salah satu yang paling sering digunakan adalah *Price to Book Value* (PBV). PBV adalah perbandingan dari harga saham dengan nilai buku per lembar saham. PBV yang tinggi akan mencerminkan tingkat kemakmuran yang tinggi pula bagi pemegang saham, dimana kemakmuran pemegang saham menjadi tujuan utama dari suatu perusahaan. Terdapat

banyak faktor yang dapat mempengaruhi nilai suatu perusahaan, dan berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh kepemilikan manajerial (Puspaningrum, 2017; Siregar, 2019), *Investment Opportunity Set* (Fitriana, 2018; Putri & Setiawan, 2019), *leverage* (Hasibuan dkk, 2016; Kadim & Sunardi, 2019), dan profitabilitas (Manoppo & Arie, 2016; Suwardika & Mustanda, 2017).

Kepemilikan manajerial sering dikaitkan sebagai upaya dalam peningkatan nilai perusahaan, karena manajer selain sebagai manajemen sekaligus sebagai pemilik perusahaan, akan merasakan langsung akibat dari keputusan yang diambilnya, sehingga manajerial tidak akan melakukan tindakan yang hanya menguntungkan manajer. Kepemilikan manajerial (*managerial ownership*) adalah pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (manajer, direktur atau komisaris) dan juga diberikan kesempatan untuk ikut memiliki saham perusahaan (pemegang saham). Menurut Widyasari (2015), kepemilikan manajerial adalah proporsi pemegang saham yang berasal dari pihak manajemen dan memiliki wewenang yang sama dengan pemegang saham lain dalam hal pengambilan keputusan. Dengan adanya peningkatan kepemilikan saham dari pihak manajemen, maka tindakan yang menguntungkan pribadi manajer dapat dicegah, sehingga dapat menyatukan kepentingan antara agen dan prinsipal. Peningkatan kepemilikan saham oleh manajemen akan mensejajarkan posisinya dengan para pemegang saham, sehingga manajemen akan termotivasi untuk mengambil keputusan – keputusan yang meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Puspaningrum (2017) menemukan bahwa

kepemilikan manajerial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil yang berbeda dibuktikan oleh Siregar (2019) bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Selain kepemilikan manajerial, *Investment Opportunity Set (IOS)* merupakan pilihan kesempatan investasi masa depan yang dapat mempengaruhi pertumbuhan aktiva perusahaan atau proyek yang memiliki *net present value* positif, sehingga IOS memiliki peranan yang sangat penting bagi perusahaan. IOS merupakan keputusan investasi dalam bentuk kombinasi dari aktiva yang dimiliki (*assets in place*) dan opsi investasi di masa yang akan datang, dimana IOS tersebut akan mempengaruhi nilai suatu perusahaan. Menurut Gaver dan Gaver (1993), IOS merupakan nilai perusahaan yang besarnya tergantung pada pengeluaran-pengeluaran yang ditetapkan manajemen di masa yang akan datang, yang pada saat ini merupakan pilihan-pilihan investasi yang diharapkan akan menghasilkan *return* yang lebih besar. Smith dan Watts (1992) dalam Hidayah (2015) menyatakan bahwa manajemen *investment opportunities* membutuhkan pembuatan keputusan dalam lingkungan yang tidak pasti dan konsekuensinya tindakan manajerial menjadi tidak dapat diamati, sehingga prinsipal merasa manajemen apakah telah bertindak sesuai dengan keinginan mereka atau tidak. Penelitian Bella dan Suaryana (2017) menyatakan bahwa IOS berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan penelitian yang dilakukan Fitriyana (2018) menyatakan bahwa IOS tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi nilai perusahaan, yaitu *leverage*. Sumber pendanaan dalam perusahaan dapat diperoleh dari internal perusahaan

yang berupa laba ditahan (*retained earning*) dan penyusutan (*depreciation*) dan dari eksternal perusahaan yang berupa hutang atau penerbitan saham baru. *Leverage* dapat diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). Istilah *leverage* biasanya digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva atau dana yang mempunyai biaya tetap (*fixed cost assets or vends*) untuk memperbesar tingkat penghasilan (*return*) bagi pemilik perusahaan (Syamsuddin, 2011:89). Beberapa penelitian yang berhubungan dengan nilai perusahaan, yaitu Suwardika dan Mustanda (2017) yang menunjukkan bahwa variabel *leverage* yang diukur melalui DER mempunyai pengaruh positif terhadap variabel nilai perusahaan, sedangkan penelitian Kadim dan Sunardi (2019) membuktikan bahwa *leverage* yang diproksikan dengan DER berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan PBV.

Nilai perusahaan dapat pula dipengaruhi oleh profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan. Menurut Sartono (2012:122), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba yang berkaitan dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Prospek perusahaan yang baik menunjukan profitabilitas yang tinggi, sehingga investor akan merespon positif dan nilai perusahaan akan meningkat. Profitabilitas berperan penting dalam semua aspek bisnis, karena dapat menunjukkan efisiensi dari perusahaan dan mencerminkan kinerja perusahaan. Selain itu, profitabilitas juga menunjukkan bahwa perusahaan akan membagikan hasil yang semakin besar kepada investor. Hasil penelitian Manoppo dan Arie (2016) menunjukkan bahwa profitabilitas yang diproksikan ROI berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berbeda

dengan penelitian yang dilakukan oleh Hermania (2019), yang menemukan bahwa profitabilitas, yang diproksikan dengan ROI tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

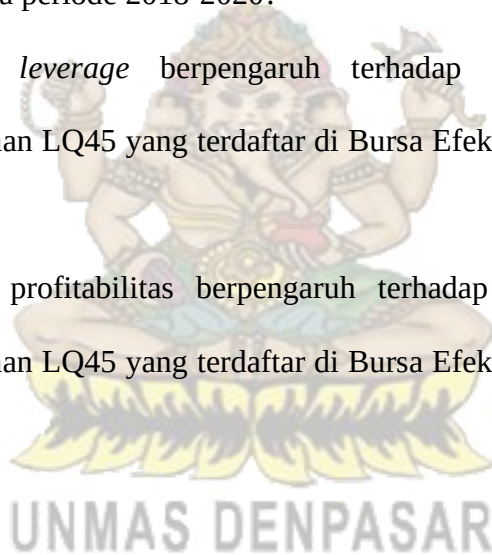
Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data dari perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI Periode 2018-2020. LQ45 terdiri dari 45 emiten yang diseleksi melalui beberapa kriteria pilihan dan diperbarui setiap enam bulan sekali (setiap awal Februari dan Agustus). LQ45 (*Liquid and Quality-45*) merupakan salah satu indeks di BEI yang merefleksikan pergerakan 45 saham yang memiliki nilai kapitalisasi pasar yang besar dan mudah diperjualbelikan dengan cepat (*liquid*). Hal ini berarti indeks LQ45 merupakan saham dari emiten yang banyak diminati oleh para investor (Kusuma, 2018:21). Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan adanya ketidakkonsistennya hasil penelitian sebelumnya, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian kembali dengan judul **“Pengaruh Kepemilikan Manajerial, *Investment Opportunity Set*, *Leverage* dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020?
2. Apakah *Investment Opportunity Set* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020?
3. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020?
4. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020?



1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dirumuskan di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

2. Untuk mengetahui pengaruh *Investment Opportunity Set* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh dari *leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.
4. Untuk mengetahui pengaruh dari profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya terkait dengan nilai perusahaan, kepemilikan manajerial, *Investment Opportunity Set*, *leverage*, dan profitabilitas. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang hendak meneliti nilai perusahaan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam hal peningkatan nilai perusahaan. Selain itu, bagi investor, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat dan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Sinyal (*Signaling theory*)

Teori sinyal atau isyarat adalah suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberi petunjuk kepada investor mengenai bagaimana cara pandang manajemen terhadap prospek perusahaan. Brigham dan Houston (2013:184) menyatakan bahwa investor dan manajer memiliki kesamaan informasi mengenai prospek suatu perusahaan. Kenyataannya, manajer seringkali memiliki informasi yang lebih baik daripada investor (*asymetric information*). Teori ini bertujuan untuk menjelaskan bahwa informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor untuk mengurangi asimetri informasi melalui laporan keuangan. Nilai perusahaan dapat ditingkatkan dengan mengurangi informasi asimetri dengan cara memberi sinyal kepada pihak luar berupa informasi keuangan yang dapat dipercaya, sehingga dapat mengurangi ketidakpastian mengenai prospek pertumbuhan perusahaan pada masa yang akan datang.

Secara umum, sinyal diartikan sebagai isyarat yang dilakukan oleh perusahaan (manajer) kepada pihak luar (investor). Sinyal tersebut dapat berwujud berbagai bentuk, baik yang secara langsung diamati maupun yang harus dilakukan penelaahan lebih mendalam untuk dapat mengetahuinya. Adapun bentuk atau jenis sinyal yang dikeluarkan, salah satunya nilai

sebuah perusahaan, yang merupakan sinyal atau isyarat bagi investor untuk mengambil keputusan investasi.

Salah satu jenis informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan yang dapat menjadi sinyal bagi pihak di luar perusahaan, terutama bagi pihak investor adalah laporan tahunan. Informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan dapat berupa informasi akuntansi, yaitu informasi yang berkaitan dengan laporan keuangan dan informasi non-akuntansi yaitu informasi yang tidak berkaitan dengan laporan keuangan.

2.1.2 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan, yang diperkenalkan oleh Jensen dan Meckling (1976:308), menyatakan bahwa hubungan keagenan adalah hubungan kontraktual antara pemegang saham sebagai prinsipal yang memberi wewenang dan manajer sebagai agen yang menjalankan wewenang tersebut. Hubungan agensi ini muncul ketika satu orang atau lebih pemegang saham (*principal*) mempekerjakan pihak lain, dalam hal ini manajer (*agent*) untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, hingga mendelegasikan wewenang pengambil keputusan kepada manajer. Dalam teori ini, nilai perusahaan dapat ditingkatkan jika kedua belah pihak memiliki kepentingan dan tujuan yang sama, yaitu untuk meningkatkan nilai perusahaan maka manajer akan bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham dan mensejahterakan manajer. Tetapi, seringkali manajer tidak selalu bertindak demi kepentingan pemegang saham atau melakukan tindakan yang bertentangan dengan keinginan pemegang saham, sehingga terjadi konflik antara manajer perusahaan dengan pemegang saham.

Adanya perbedaan kepentingan di antara manajer dan pemegang saham mengakibatkan manajemen berperilaku curang, sehingga pemegang saham mengalami kerugian. Untuk itu diperlukan cara pengendalian yang dapat mensejajarkan perbedaan kepentingan antara manajemen dengan pemegang saham. Laporan keuangan dapat mencerminkan adanya konflik antara pemegang saham dengan manajer dalam beberapa hal yang tergambar dalam teori keagenan. Diperlukan pelaporan secara rutin sebagai cara pemegang saham memonitor kontrak dengan manajer. Konflik kepentingan semakin meningkat ketika pemegang saham (*principal*) tidak dapat dengan mudah mengawasi perilaku manajer (*agent*). Cara pengendalian yang terbaik dilakukan adalah dengan kepemilikan saham oleh pihak manajerial.

2.1.3 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan setiap pemilik perusahaan selaku pemegang saham karena dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemilik perusahaan juga tinggi. Menurut Fahmi (2015:82), nilai perusahaan adalah rasio nilai pasar, yaitu: rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar. Rasio ini mampu memberikan pemahaman bagi pihak manajemen perusahaan terhadap kondisi penerapan yang akan dilaksanakan dan dampaknya pada masa yang akan datang. Nilai perusahaan tercermin dari harga pasar per lembar saham perusahaan. Nilai perusahaan dapat diukur salah satunya adalah menggunakan rasio *price to book value* (PBV). Rasio PBV merupakan perbandingan antara nilai saham menurut pasar dengan nilai buku ekuitas perusahaan. Dari rasio PBV menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan

menciptakan nilai relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Semakin tinggi rasio ini, berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut.

2.1.4 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham perusahaan oleh manajer, atau dengan kata lain manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham. Dalam laporan keuangan perusahaan, kepemilikan manajerial ditunjukkan dengan besarnya persentase kepemilikan saham perusahaan oleh manajer. Informasi kepemilikan saham oleh pihak manajer diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan. Dalam teori keagenan, hubungan antara manajer dan pemegang saham digambarkan sebagai hubungan antara agen dan prinsipal. Kebijakan dan keputusan perusahaan dengan adanya kepemilikan saham oleh manajerial tentu akan berbeda dengan perusahaan tanpa kepemilikan saham oleh manajerial. Perusahaan dengan kepemilikan manajerial, sebagai pemegangsaham tentunya akan menyelaraskan kepentingannya sebagai manajer dan pemegang saham. Hal ini akan berbeda jika manajernya tidak sekaligus sebagai pemegang saham, kemungkinan manajer tersebut hanya mementingkan kepentingannya sebagai manajer. Kepemilikan saham manajerial akan membantu penyatuan kepentingan antara manajer dengan pemegang saham, sehingga manajer ikut merasakan secara langsung manfaat dari keputusan yang diambil dan ikut pula menanggung kerugian sebagai konsekuensi dari pengambilan keputusan yang salah. Kepemilikan manajerial dihitung dengan

membandingkan jumlah lembar saham yang dimiliki oleh manajer dengan keseluruhan jumlah saham yang beredar.

2.1.5 *Investment Opportunity Set*

Menurut Myers (1997) dalam Hidayah (2015), *Investment Opportunity Set* (IOS) adalah keputusan investasi perusahaan dalam bentuk kombinasi antara aset yang dimiliki oleh perusahaan (*asset in place*) dan pilihan-pilihan investasi perusahaan di masa yang akan datang dengan *net present value* (NPV) positif yang akan mempengaruhi nilai perusahaan. Secara umum, IOS menggambarkan tentang luasnya peluang investasi bagi suatu perusahaan, namun sangat tergantung pada *expenditure* atau pengeluaran perusahaan di masa yang akan datang (Hidayah, 2015). Apabila dilihat dari teori sinyal, terjadinya pengeluaran untuk investasi oleh perusahaan akan memberikan sinyal yang positif tentang pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, sehingga akan meningkatkan harga saham yang merupakan indikator nilai perusahaan (Suartawan dan Gerianta, 2016). Hal ini disebabkan oleh persepsi dari para pelaku pasar modal yang melihat bahwa dengan adanya pengeluaran untuk investasi berarti menunjukkan keseriusan manajemen dalam mengembangkan perusahaan.

2.1.6 *Leverage*

Menurut Kasmir (2019:113), rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Rasio *leverage* akan menghitung seberapa jauh dana yang disediakan oleh kreditur, juga membandingkan total penggunaan hutang terhadap keseluruhan aktiva perusahaan. Oleh karena itu, jika investor melihat

sebuah perusahaan dengan aset yang tinggi namun resiko *leveragenya* juga tinggi, maka akan berpikir dua kali untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut, karena dikhawatirkan aset tinggi tersebut diperoleh dari hutang yang akan meningkatkan risiko investasi apabila perusahaan tersebut tidak bisa melunasi kewajibannya dengan tepat waktu. *Leverage* muncul dikarenakan perusahaan yang ingin memenuhi kebutuhan sehari-harinya untuk beroperasi yang menggunakan aktiva dan sumber dana yang menimbulkan beban tetap yang berupa biaya penyusutan dari aktiva tetap, dan biaya bunga dari hutang dan juga dapat meningkatkan *return* atau penghasilan bagi perusahaan atau pemegang saham. *Leverage* dapat diukur dengan *debt to equity ratio* (DER).

2.1.7 Profitabilitas

Menurut Sartono (2012:122), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba yang berkaitan dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Untuk mengetahui tingkat profitabilitas, maka digunakan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan *return on investment* (ROI).

ROI adalah hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama *return on investment*, merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan (Kasmir, 2012). Menurut Hermawati dkk. (2018) ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Semakin kecil rasio ini semakin kurang baik, demikian pula dengan sebaliknya.

Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Puspaningrum (2017) meneliti tentang pengaruh *corporate social responsibility* dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas dan ukuran perusahaan sebagai *variable moderating*. Variabel independen yang digunakan pada penelitian tersebut adalah *corporate social responsibility* dan kepemilikan manajerial, sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan, dan menggunakan profitabilitas dan ukuran perusahaan sebagai *variabel moderating*. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CSR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, profitabilitas sebagai variabel moderating tidak memoderasi pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan, profitabilitas sebagai variabel moderating tidak memoderasi pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan sebagai variabel moderating memoderasi pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan sebagai variabel moderating memoderasi hubungan kepemilikan manajerial dan nilai perusahaan.

Siregar dan Pambudi (2019) meneliti tentang pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan *return on equity* terhadap nilai perusahaan. Variabel independen yang digunakan pada penelitian tersebut

adalah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan *return on equity*, sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini secara parsial menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Dan variabel ROE berpengaruh positif signifikan nilai perusahaan.

Hasibuan dkk. (2016) meneliti tentang pengaruh *leverage* dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Variabel independen yang digunakan pada penelitian tersebut adalah *leverage* dan profitabilitas, sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa DER, DR, ROE, dan EPS berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap variabel Tobin'sQ (nilai perusahaan). Terdapat pengaruh signifikan terhadap DER, DR, dan ROE terhadap Tobin'sQ (nilai perusahaan) namun variabel EPS menunjukkan tidak signifikan.

Kadim & Sunardi (2019) meneliti tentang pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan terhadap *leverage* implikasi terhadap nilai perusahaan. Variabel independen yang digunakan pada penelitian tersebut adalah profitabilitas, ukuran perusahaan dan *leverage*, sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Dengan hasil penelitian profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, *leverage* berpengaruh

tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage* berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Suwardika dan Mustanda (2017) meneliti tentang pengaruh *leverage*, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Variabel independen yang digunakan pada penelitian tersebut adalah *leverage*, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas, sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menemukan bahwa *leverage*, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dimana variabel yang memiliki hubungan positif yaitu *leverage* dan profitabilitas, sedangkan variabel pertumbuhan perusahaan mempunyai hubungan yang negatif, namun ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan tidak berpengaruh signifikan.

Herawati (2017) meneliti tentang pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, pertumbuhan penjualan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Variabel independen yang digunakan pada penelitian tersebut adalah ukuran perusahaan, *leverage*, pertumbuhan penjualan dan profitabilitas, sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai

perusahaan, dan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Dewi dan Abundanti (2019) meneliti tentang pengaruh profitabilitas, likuiditas, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan. Variabel independen yang digunakan pada penelitian tersebut adalah ukuran perusahaan, *leverage*, pertumbuhan penjualan dan profitabilitas, sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Berdasarkan analisis diperoleh hasil bahwa profitabilitas dan kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan likuiditas dan kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Andriza dan Yusra (2019) meneliti tentang pengaruh kepemilikan manajerial dan kebijakan deviden terhadap kemakmuran investor dan nilai perusahaan. Variabel independen yang digunakan pada penelitian tersebut adalah kepemilikan manajerial dan kebijakan deviden, sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah kemakmuran investor dan nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Dengan hasil penelitian yang menunjukkan kebijakan deviden berpengaruh signifikan terhadap kemakmuran investor perusahaan yang tercatat pada indeks LQ45. Sedangkan kepemilikan manajerial dan kemakmuran investor tidak berpengaruh signifikan terhadap kemakmuran investor dan nilai perusahaan.

Bella dan Suaryana (2017) meneliti tentang pengaruh IOS dan pengungkapan CSR pada nilai perusahaan dengan pertumbuhan perusahaan

sebagai variabel pemoderasi. Variabel independen yang digunakan pada penelitian tersebut adalah IOS dan pengungkapan CSR, sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan sebagai variabel moderasi. Penelitian ini menggunakan metode analisis *moderated regression analysis*. Berdasarkan hasil analisis, IOS berpengaruh positif pada nilai perusahaan, pengungkapan CSR tidak berpengaruh pada nilai perusahaan, pertumbuhan perusahaan memperkuat pengaruh *Investment Opportunity Set* pada nilai perusahaan, serta pertumbuhan perusahaan memperlemah pengungkapan *corporate social responsibility* pada nilai perusahaan.

Fitriana (2018) meneliti tentang pengaruh struktur modal, profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas dan *Investment Opportunity Set* (IOS) terhadap nilai perusahaan. Variabel independen yang digunakan pada penelitian tersebut adalah struktur modal, profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas dan *Investment Opportunity Set* (IOS), sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Dengan hasil penelitian yang menunjukkan variabel struktur modal tidak berpengaruh pada nilai perusahaan, variabel profitabilitas yang mempengaruhi nilai perusahaan, variabel ukuran perusahaan tidak memiliki berpengaruh pada nilai perusahaan, variabel likuiditas tidak mempengaruhi nilai perusahaan, variabel peluang investasi (IOS) tidak berpengaruh pada nilai perusahaan.

Hermania (2019) meneliti tentang pengaruh *return on investment*, *return on equity*, *net profit margin* dan *economic value added* terhadap nilai

perusahaan. Variabel independen yang digunakan pada penelitian tersebut adalah *return on investment*, *return on equity*, *net profit margin* dan *economic value added*, sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi data panel. Dengan hasil penelitian bahwa secara simultan *return on investment* (ROI), *return on equity* (ROE), *net profit margin* (NPM) dan *economic value added* (EVA) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil dari uji test parsial menunjukkan bahwa *return on investment* (ROI) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, *return on equity* (ROE) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, *net profit margin* (NPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dan *economic value added* (EVA) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hermawati dkk. (2018) meneliti tentang pengaruh *return on investment* dan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderating. Variabel independen yang digunakan pada penelitian tersebut adalah *return on investment* dan *corporate social responsibility*, sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan, dan profitabilitas sebagai variabel *moderating*. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa ROI tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, CSR berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, ROI dan CSR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Putri dan Setiawan (2019) meneliti tentang pengaruh *Investment Opportunity Set* (IOS), kebijakan dividen, dan *opportunistic behavior* terhadap

nilai perusahaan. Variabel independen yang digunakan pada penelitian tersebut adalah *Investment Opportunity Set* (IOS), kebijakan dividen, dan *opportunistic behavior*, sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa *Investment Opportunity Set* (IOS) menggunakan proksi harga (MBVE) dan proksi investasi (CAPBVA) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan kebijakan dividen dan oportunistik perilaku berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan tetapi tidak signifikan.

Sudaryo dan Purnamasari (2019) meneliti tentang pengaruh *return on assets*, *debt to equity ratio* dan *invesment opportunity set* terhadap nilai perusahaan. Variabel independen yang digunakan pada penelitian tersebut adalah *return on assets*, *debt to equity ratio* dan *invesment opportunity set*, sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan verifikatif. Dengan hasil yang menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, IOS berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. ROA, DER dan IOS dengan nilai perusahaan berpengaruh positif dan signifikan.

Manoppo dan Arie (2016) meneliti tentang pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Variabel independen yang digunakan pada penelitian tersebut adalah struktur modal, ukuran perusahaan dan profitabilitas, sedangkan variabel dependen yang

digunakan adalah nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Dengan hasil yang menunjukkan bahwa Struktur modal, ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh secara bersama terhadap nilai perusahaan. Struktur modal dan profitabilitas yang diukur dengan ROI berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan ukuran perusahaan dan profitabilitas yang diukur dengan NPM dan ROE tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

